

# ***INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN; SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARES***

Maya Ervina, Ahim Abdurahim & Rudy Suryanto

*E-mail : mayaervina@gmail.com*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **ABSTARCT**

*This research aims to know the relationship between intellectual capital components (human capital, structural capital, and customer capital) with company's performance and manufacture industry in Indonesia. This study examines 50 companies that listed in Indonesian Capital Market Directory from 2003 until 2007 the financial report that published every years. The result show that there is significant positive relations amng intellectual capital with company's performance. But the result not support relationship between intellectual capital with future company's performance and future company's performance with rate of growth of intellectual capital (ROGIC).*

***Keywords: Intellectual Capital, Company's Performance, and Partial Least Squares.***

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Menyadari akan persaingan global yang semakin ketat & berat, maka perlu perubahan paradigma yang semula hanya mengandalkan *resources-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness*. Hal ini dikarenakan kondisi persaingan yang terus menerus mengalami perubahan sehingga menuntut perusahaan harus selalu inovatif dalam mengembangkan diferensiasi produknya (Ivada & Buwono, 2006).

Toumi & Nonaka dalam Djajadiningrat (2007) menyatakan bahwa pengetahuan yang selalu diciptakan oleh individu-individu dapat dimunculkan dan diperluas oleh organisasi melalui interaksi sosial dimana pengetahuan yang tersirat (*tacit knowledge*) diubah

menjadi pengetahuan yang tersurat (*explicit knowledge*).

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengutamakan penggunaan sumber daya manusia akan lebih efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan dalam persaingan (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono & Kadir, 2003). Standfield (1999) dalam Widyaningdyah (2008) percaya akan dampak yang sangat nyata atas aset tak berwujud, bahkan dari hasil studinya dapat diambil kesimpulan bahwa eksekutif mulai kehilangan kepercayaan atas data historis laporan keuangan dan mulai menggunakan informasi tambahan untuk pengambilan keputusan strategis.

Aset yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diukur berdasarkan kinerja perusahaan. Aset ini dianggap telah

mencerminkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penilaian tersebut belum menunjukkan nilai sebenarnya karena perusahaan memiliki nilai tersembunyi (*hidden value*) yang tidak nampak dalam laporan keuangan. Nilai tersembunyi tersebut dapat membedakan perusahaan yang satu dengan lainnya dan memberikan keunggulan bersaing (Bucklew & Edvinson, 1999 dalam Rachmawati, dkk 2007). Nilai tersembunyi memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, seperti: ide cemerlang dan kompetensi para pekerja, system, infrastruktur perusahaan, serta riset dan pengembangan. Inilah yang disebut dengan *Intellectual Capital* atau IC (Rachmawati, dkk 2007).

Di Indonesia, pengakuan *Intellectual Capital* dan pelaporannya dalam neraca belum diperhatikan secara serius. Sehingga elemen *Intellectual Capital* yang sebenarnya mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana mestinya. Hal ini tentu sangat merugikan perusahaan, karena dengan tidak diakui aset pengetahuan yang dikuasai perusahaan membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah daripada semestinya (Ivada, 2004). Dengan demikian dalam fenomena *Intellectual Capital* ini dapat dilihat dua hal yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian ini. Yang pertama adalah disadari atau tidak *Intellectual Capital* adalah komponen sangat penting bahkan bisa dianggap terpenting bagi perusahaan, yang kedua bahwa pengakuan *Intellectual Capital* pada saat ini yang seharusnya telah menjadi suatu keniscayaan, belum banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia (Ivada, 2004).

Namun, karena sangat sulit untuk melakukan pengukuran dan pelaporan secara

pasti berapa nilai IC yang dimiliki perusahaan, aset tak berwujud ini sering kali tidak terdeteksi sebagai kekayaan perusahaan, sehingga tidak diletakkan dalam neraca atau sebagai elemen *disclosure*. Andersen dalam Sawarjuwono & Kadir (2003) serta Partanen (1998) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai aktiva tidak berwujud perusahaan, yaitu:

- (1) *Marked based*, yaitu meliputi nilai pasar yang dapat disamakan.
- (2) *Economic based*, meliputi *net cash flow/earnings*.
- (3) *Hybrid based model*, meliputi pendekatan aset.

Aset tak berwujud diakui jika: (a) kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari *asset* tersebut (b) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal (PSAK no.19 paragraf 20). Salah satu efek tidak dilaporkannya IC secara eksternal adalah kurangnya informasi bagi investor tentang pengembangan sumber daya tak berwujud perusahaan yang mana hal ini akan menyebabkan persepsi investor akan resiko menjadi lebih tinggi.

Stewart (1997) dalam Astuti & Sabeni (2005) menyatakan bahwa walaupun ada intangible *asset* yang diakui dan diukur dalam laporan keuangan, kebanyakan masih didasarkan pada nilai historis (*historical cost*) bukan potensinya dalam menambah nilai. Perusahaan yang gagal mengenali IC yang dimiliki dan dikuasainya, tidak akan dapat memaksimalkan IC tersebut sebagai *competitive advantage* yang sangat vital bagi perusahaan (Ivada & Buwono, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengem-

bangun penelitian dengan judul “**INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN; SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARES**”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ulum, dkk 2008. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah tahun pengamatan yaitu dari tahun 2003-2007, membandingkan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan 1 tahun dan 2 tahun ke depan, serta populasi berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003–2007.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- (2) Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan?
- (3) Apakah terdapat pengaruh positif rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai:

- (1) Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- (2) Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
- (3) Pengaruh rata-rata pertumbuhan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.
- (4) *Hidden value* yang dapat digunakan untuk membedakan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.
- (5) Perbandingan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan 1 tahun dan 2 tahun ke depan.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- (1) Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan pada bidang akuntansi di Indonesia, khususnya mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

- (2) Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama bagi investor dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### ***Intellectual Capital* (IC)**

Modal intelektual merupakan modal *intangibile*, yang tidak dapat diraba seperti gedung atau pabrik, tetapi "hidup" dalam manusia, seperti struktur, proses, budaya, atau *stakeholder* organisasi (Tobing, 2007). Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan

untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan (Ancok, 2008). Lonnquist & Mettanen dalam Rupidara (2008) menyatakan bahwa modal intelektual memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat.

Mouritsen (1998) dalam Purnomisidhi (2006) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* adalah masalah pengetahuan organisasi yang luas dan bersifat unik sehingga memungkinkan untuk terus menerus beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Secara *general*, modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, dikuasai/dimiliki oleh perusahaan, tidak berwujud (tidak memiliki bentuk fisik) yang dengannya perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha dan yang memberikan perusahaan suatu nilai dibanding dengan *competitor* atau perusahaan lain (Ivada, 2004). Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum, dkk (2008) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC).

*Human Capital* merupakan sumber inovasi dan pembaharuan karena ide-ide baru dan baik diciptakan/dihasilkan oleh manusia (Daum, 2003 dalam Sampurno, 2007). Dalam situasi krisis seperti ini, perusahaan bisa saja mengurangi biaya sumber daya manusia. Namun sebelum mengambil keputusan tersebut, para *employer* perlu memikirkan akibat yang terjadi di perusahaan, seperti pincangnya kompetensi, beratnya beban kerja, hilangnya kesempatan sukses, macetnya proses investasi di manusia yang sebetulnya membawa bobot pengetahuan, intelektual, jaringan sosial, *service* yang merupakan

“*added value*” yang tak terbatas (Rachman & Savitri, 2008).

*Structural Capital* meliputi semua pengetahuan dalam organisasi diluar individu (*human*), diantaranya adalah *database*, struktur organisasi, strategi, sistem-prosedur dan segala sesuatu yang memberikan nilai perusahaan melebihi nilai bukunya (Bontis *et al.*, 2000 dalam Rachmawati, dkk 2007). *Human Capital* akan memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *Structur Capital* jika hubungan tersebut bersifat langsung dari pada hubungan tersebut tidak bersifat langsung dengan *Customer Capital* sebagai variabel intervening. (Astuti 2005 dalam Kuryanto & Syafrudin, 2008).

*Customer Capital* atau modal pelanggan adalah hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengan organisasi tersebut. *Customer Capital* muncul dalam bentuk proses belajar, akses dan kepercayaan. Ketika sebuah perusahaan atau seseorang akan memutuskan membeli dari suatu perusahaan, maka keputusan didasarkan pada kualitas hubungan mereka, harga, dan spesifikasi teknis. Pengetahuan yang dimiliki bersama adalah bentuk tertinggi *Customer Capital* (Sugeng, 2000).

#### ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).***

Pulic (1998) dalam Ulum, dkk (2008) menyatakan bahwa metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Metode ini dilakukan dengan cara mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). Pulic (1998) dalam Ulum,

dkk (2008) menyatakan bahwa VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999 dalam Ihyaul dkk 2008). Tan *et al.*, (2007) dalam Ulum, dkk (2008) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan *revenue* yang mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*.

#### ***Hubungan antara IC dan Kinerja Perusahaan.***

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti dalam berbagai pendekatan di beberapa negara. Bontis (2000) dalam Kuryanto & Syafruddin (2008) menyatakan bahwa IC berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan di Malaysia tanpa memperhatikan jenis industrinya. Hong (2007) dalam Kuryanto Syafruddin (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh modal intelektual dengan kinerja perusahaan pada 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

#### ***Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.***

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jika nilai pasarnya efisien, maka investor akan

memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar (Riahi dkk 2003 dalam Ulum, dkk 2008). Tan *et al.*, (2007) dalam Ulum, dkk (2008) menyatakan bahwa IC mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan VAIC yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (*corporate intellectual ability*).

Berdasarkan uraian diatas, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja perusahaan.

#### ***Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan.***

IC tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, bahkan IC juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Chen *et al.*, dkk 2005 dalam Ulum, dkk 2008). Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H<sub>2a</sub>: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan 1 tahun ke depan .

H<sub>2b</sub>: Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan 2 tahun ke depan .

#### ***Pengaruh ROGIC terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan***

Jika perusahaan yang memiliki IC lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa depan yang lebih baik, maka logikanya rata-rata pertumbuhan dari IC (*rate of growth of intellectual capital*) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan (Tan *et al.*, 2007 dalam Ulum,

dkk 2008). Maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

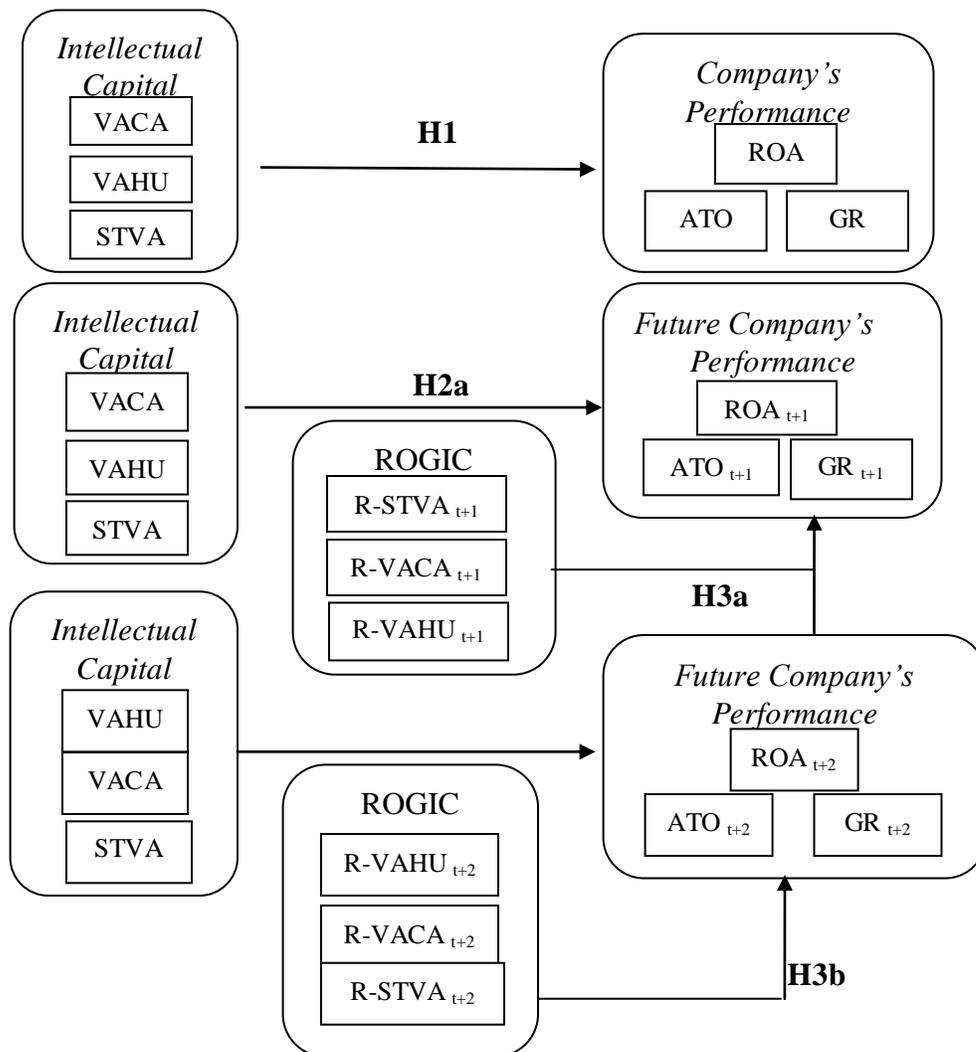
H<sub>3a</sub>: Terdapat pengaruh positif rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan 1 tahun ke depan.

H<sub>3b</sub>: Terdapat pengaruh positif rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan 2 tahun ke depan.

### Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan *intellectual capital* sebagai variabel dependen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:

**GAMBAR 2.1.**  
Model Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003-2007 dan melaporkan laporan keuangan secara berkala. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel untuk periode 2003-2007.

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut terdiri dari:

- (1) Data akuntansi berupa laporan keuangan tahunan untuk periode 2003-2007.
- (2) Total pendapatan, total biaya, ekuitas bersih untuk periode 2003-2007.
- (3) Laba bersih, total aset, serta beban karyawan untuk periode 2003-2007.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative*. Kriteria yang digunakan sebagai sampel sebagai berikut:

- (1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2003-2007.
- (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode 2003-2007.
- (3) Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh dari pusat data UGM dan sebagian dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diperoleh dengan cara *mendownload*.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian *Variabel Independen*

*Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Formulasi perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

$$VA = OUT / IN$$

*Output* (OUT) – Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input* (IN) – Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

*Value Added* (VA) – selisih antara output dan input

$$VACA = VA / CE$$

*Human Capital* (HC) – Beban karyawan.

*Capital Employed* (CE) – Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

*Structural Capital* (SC) – VA – HC

$$VAHU = VA / HC$$

*Value Added Capital Employed (VACA)* – Rasio dari VA terhadap CE. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$STVA = SC / VA$$

*Value Added Human Capital (VAHU)* – Rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

*Structural Capital Value Added (STVA)* – Rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

*Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* – Mengindikasikan kemampuan *intellectual* organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

$$ROGIC = VAIC_t - VAIC_{t-1}$$

$$ROGIC = VAIC_t - VAIC_{t-2}$$

Selain VAIC, variabel independen lainnya adalah *Rate of Growth of IC (ROGIC)* yang merupakan selisih antara IC dari tahun ke<sub>t</sub> dengan nilai IC tahun ke<sub>t-1</sub> dan selisih antara IC dari tahun ke<sub>t</sub> dengan nilai IC tahun ke<sub>t-2</sub>.

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial performance (PERF)*. Variabel kinerja keuangan menggunakan proksi profitabilitas ROE (Chen *et al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007 dalam Ulum, dkk 2008), ROA (Chen *et al.*, 2005 dalam Ulum, dkk 2008), dan produktivitas ATO (Firer dan William 2003 dalam Ulum, dkk 2008) dan GR (Chen *et al.*, 2005 dalam Ulum, dkk 2008).

**Return on total assets (ROA).** ROA Merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets (Chen *et al.*, 2005 dalam Ulum, dkk 2008). ROA dikalkulasi dengan formula:

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

**ATO.** ATO adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total asset (Firer dan William, 2003 dalam Ulum, dkk 2008).

$$ATO = \text{Total Pendapatan} : \text{Total Aset}$$

**GR.** GR mengukur perubahan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan biasanya merupakan sinyal bagi perusahaan untuk dapat tumbuh dan berkembang. (Chen *et al.*, 2005 dalam Ulum, dkk 2008).

$$\{(\text{Pendapatan tahun ke}_t : \text{Pendapatan tahun ke}_{t-1}) - 1\} \times 100\%$$

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data meliputi reliabilitas dan uji validitas, serta pengujian model struktural (*Inner Model*). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dihasilkan dengan perhitungan PLS untuk masing-masing konstruk. Nilai suatu konstruk dikatakan

reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun, pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2000).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi *measurement (outer) model* yaitu dengan menggunakan *convergent validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk). *Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari *original sample estimate*, yang merupakan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan skor konstraknya (Ghozali, 2005). Indikator individu dianggap valid jika *original sample estimate* nilainya diatas 0,50.

Pengujian *Inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t seta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Semakin tinggi nilai *R-square* maka dapat dikatakan semakin baik persamaan strukturnya.

### **Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali (2005) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji

kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghozali, 2005) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya data harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS sebuah pilihan teknik yang cocok karena ukuran sampel yang kecil, *normally attribute variable*, dan penggunaan *formative* daripada indikator reflektif (Hong, 2007; Ghozali, 2006 dalam Kuryanto & Syafruddin, 2008).

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis yangn diajukan dapat dilihat dari perbandingan antar nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai t-hitung > t-tabel, yaitu 1,645 maka  $H_a$  diterima.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 250 perusahaan manufaktur. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada lampiran 1 dan rincian jumlah perusahaan

yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4. 1 sebagai berikut:

**TABEL 4.1**  
Rincian Jumlah Perusahaan

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut selama tahun 2003-2007.	146
Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2003-2007.	(96)
Jumlah perusahaan sampel	50
Jumlah sampel selama tahun pengamatan	250

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif VAIC dalam penelitian ini menyajikan *mean* dan *standard deviation*, seperti yang terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**TABEL 4.2**  
Statistik Deskriptif VAIC

Variabel	Mean	Standard Deviation
STVA	0,198	0,299
VACA	0,907	0,209
VAHU	0,742	0,352
VAIC	1,847	0,86

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2. menunjukkan statistik deskriptif atas variabel dependen VAIC dan

komponen yang membentuknya, yaitu: STVA, VACA, VAHU untuk periode tahun pengamatan 2003 sampai dengan 2007. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) VAIC industri manufaktur di Indonesia adalah sebesar 1,847 dengan standar deviasi 0,86. Nilai *mean* STVA sebesar 0,198 dengan standar deviasi 0,299. Nilai *mean* VACA sebesar 0,907 dengan standar deviasi 0,209. Nilai *mean* VAHU sebesar 0,742 dengan standar deviasi 0,352.

Statistik deskriptif kinerja keuangan 1 tahun dan 2 tahun ke depan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**TABEL 4.3.**  
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan

Variabel	Lag 1 tahun		Lag 2 tahun	
	Mean	Standard Deviation	Mean	Standard Deviation
ATO	0,802	0,371	0,761	0,369
GR	0,343	0,489	0,331	0,494
ROA	0,222	0,375	0,121	0,364

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.3. menunjukkan statistik deskriptif atas ukuran-ukuran variabel independen (kinerja keuangan perusahaan), yaitu: ATO, GR, ROA untuk periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang menggunakan *lag* 1 tahun lebih besar dari pada *lag* 2 tahun. Nilai *mean* ATO yang menggunakan *lag* 1 tahun sebesar 0,802 dengan standar deviasi 0,371. Nilai *mean* GR sebesar 0,343 dengan standar deviasi 0,489. Nilai *mean* ROA sebesar 0,222 dengan standar deviasi 0,375. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) ATO yang menggunakan *lag* 2 tahun sebesar 0,761 dengan standar deviasi 0,369. Nilai *mean* GR sebesar 0,331 dengan standar deviasi 0,494. Nilai *mean* ROA sebesar 0,121 dengan standar deviasi 0,364.

**Uji Validitas Data**

Uji kualitas data meliputi reliabilitas dan uji validitas. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.4:

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat diketahui bahwa semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70 maka semua konstruk dikatakan reliabel, dapat dilihat pada tabel 4.5.

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat diketahui bahwa indikator IC hanya VACA dan indikator PERF hanya ATO yang memiliki nilai *original sample estimate* diatas 0,50 maka kedua indikator tersebut dikatakan valid, dapat dilihat pada tabel 4.7:

**TABEL 4.4**  
Hasil Uji Reliabilitas

Hipotesis	Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
H1	IC	0,666	Reliabel
	PERF	0,334	Tidak Reliabel
H2a & H3a	IC	0,767	Reliabel
	PERF	0,443	Tidak Reliabel
	ROGIC	0,803	Reliabel
H2b & H3b	IC	0,793	Reliabel
	PERF	0,292	Tidak Reliabel
	ROGIC	0,801	Reliabel

Sumber: *Output smart PLS* 2009.

**TABEL 4.5**  
Hasil Uji Reliabilitas

Hipotesis	Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
H1	IC	1,000	Reliabel

	PERF	1,000	Reliabel
H2a & H3a	IC	0,999	Reliabel
	PERF	1,000	Reliabel
	ROGIC	0,998	Reliabel
H2b & H3b	IC	1,000	Reliabel
	PERF	1,000	Reliabel
	ROGIC	0,998	Reliabel

Sumber: *Output smart PLS 2009.*

Hasil uji validitas H1 disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

**TABEL 4.6**  
Hasil Uji Validitas H1

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	Keputusan
IC					
STVA	-0,005	0,125	0,294	0,017	Tidak Valid
VACA	0,502	0,433	0,428	1,173	Valid
VAHU	0,498	0,341	0,311	1,600	Tidak Valid
PERF					
ATO	1,000	0,579	0,434	2,305	Valid
GR	-0,010	0,162	0,444	0,023	Tidak Valid
ROA	-0,012	0,118	0,300	0,041	Tidak Valid

Sumber: *Output smart PLS 2009.*

**TABEL 4.7**  
Hasil Uji Validitas H1

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	Keputusan
IC					
VACA	1,000	1,000	0,000		Valid
PERF					
ATO	1,000	1,000	0,000		Valid

Sumber: *Output smart PLS 2009.*

Hasil uji validitas H2a & H3a serta H2b & H3b disajikan pada tabel 4.8 berikut:

**TABEL 4.8**

Hasil Uji Validitas H2a & H3a serta H2b & H3b

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	Keputusan
<b>H2a &amp; H3a</b>					
<b>IC</b>					
STVA	-0,146	0,245	0,452	0,323	Tidak Valid
VACA	0,990	0,671	0,490	2,022	Valid
VAHU	0,990	0,662	0,462	2,142	Valid
<b>PERF</b>					
ATO	0,973	0,705	0,379	2,564	Valid
GR	-0,028	-0,040	0,302	0,094	Tidak Valid
ROA	0,305	0,538	0,300	1,014	Tidak Valid
<b>ROGIC</b>					
R-STVA	0,027	0,235	0,356	0,077	Tidak Valid
R-VACA	0,998	0,677	0,576	1,733	Valid
R-VAHU	0,998	0,742	0,495	2,016	Valid
<b>H2b &amp; H3b</b>					
<b>IC</b>					
STVA	-0,034	0,380	0,332	0,103	Tidak Valid
VACA	0,999	0,770	0,365	2,733	Valid
VAHU	0,999	0,635	0,456	2,190	Valid
<b>PERF</b>					
ATO	0,999	0,615	0,460	2,172	Valid
GR	-0,052	0,139	0,425	0,123	Tidak Valid
ROA	-0,039	0,462	0,378	0,103	Tidak Valid
<b>ROGIC</b>					
R-STVA	0,013	0,258	0,353	0,037	Tidak Valid
R-VACA	0,998	0,851	0,267	3,744	Valid
R-VAHU	0,998	0,634	0,451	2,216	Valid

Sumber: *Output smart PLS* 2009.

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat diketahui variabel-variabel yang dapat dikatakan valid, yaitu untuk indikator IC hanya VACA dan VAHU, indikator PERF

hanya ATO, serta indikator ROGIC hanya R-VACA dan R-VAHU yang memiliki nilai *original sample estimate* diatas 0,50. Dalam konteks ini, variabel-variabel yang valid dari H2a & H3a sama dengan H2b & H3b, dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

**TABEL 4.9**  
 Hasil Uji Validitas H2a & H3a serta H2b & H3b

	<i>Original Sample Estimate</i>	<i>Mean of Subsamples</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	Keputusan
<b>H2a &amp; H3a</b>					
<b>IC</b>					
VACA	0,999	0,961	0,071	14,022	Valid
VAHU	0,999	0,872	0,206	4,842	Valid
<b>PERF</b>					
ATO	1,000	1,000	0,000		Valid
<b>ROGIC</b>					
R-VACA	0,998	0,789	0,457	2,184	Valid
R-VAHU	0,999	0,812	0,360	2,776	Valid
<b>H2b &amp; H3b</b>					
<b>IC</b>					
VACA	0,999	0,940	0,074	13,454	Valid
VAHU	1,000	0,777	0,269	3,714	Valid
<b>PERF</b>					
ATO	1,000	1,000	0,000		Valid
<b>ROGIC</b>					
R-VACA	0,998	0,932	0,153	6,537	Valid
R-VAHU	0,998	0,771	0,491	2,035	Valid

Sumber: *Output smart PLS 2009.*

**Pengujian Model Struktural**

Tabel berikut ini merupakan hasil estimasi *R-square* dengan menggunakan *smart PLS*.

**TABEL 4.10**  
 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
IC-PERF	0,867
IC & ROGIC-PERF (a)	0,294
IC & ROGIC-PERF (b)	0,028

Sumber: *output Smart PLS, 2009*

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan, maka dapat dilihat besarnya hubungan antar variabel, namun sebelum dan sesudah dihilangkan indikator yang tidak signifikan hasilnya tidak jauh beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**TABEL 4.11**  
 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
IC-PERF	0,873
IC & ROGIC-	0,299

PERF (a)	
IC & ROGIC- PERF (b)	0,028

Sumber: *output Smart PLS, 2009*

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *R-square* konstruk IC-PERF sebesar 0,873, artinya variabel IC mampu menjelaskan variabel PERF sebesar 87,3 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai *R-square* konstruk IC & ROGIC-*PERF* 1 tahun ke depan sebesar 0,299, artinya variabel IC & ROGIC mampu menjelaskan variabel PERF sebesar 29,9 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan nilai *R-Square* konstruk IC & ROGIC-*PERF* 2 tahun ke depan sebesar 0,028, artinya variabel IC & ROGIC mampu menjelaskan variabel PERF sebesar 2,8 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Semakin tinggi nilai *R-Square*,

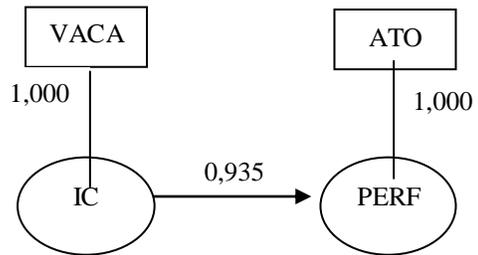
maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program *Smart PLS*. hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

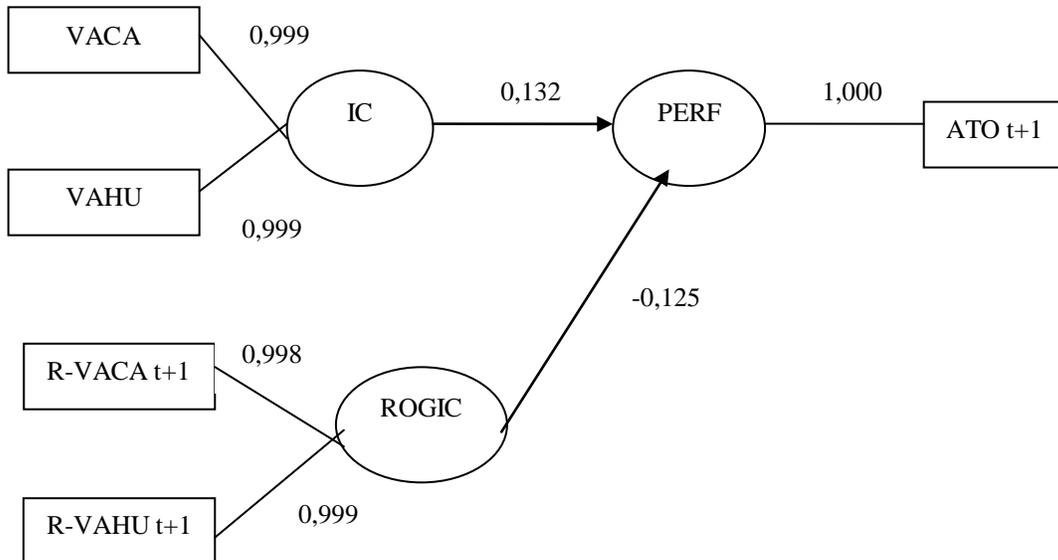
**GAMBAR 4.1**

*Full Model SEM H1*

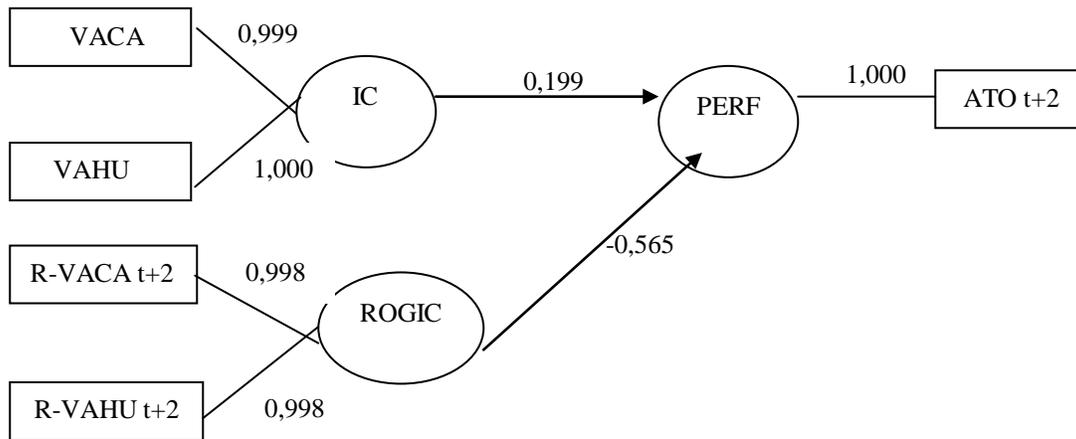


**GAMBAR 4.2**

*Full Model SEM H2a & H3a*



**GAMBAR 4.3**  
Full Model SEM H2b & H3b



Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan gambar diatas dapat diketahui seberapa besar pengaruh indikator-indikator yang membentuk VAIC, PERF dan ROGIC. Tabel 4.12 berikut ini menyajikan hasil uji hipotesis yang diajukan.

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam konteks ini, batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah diatas 1,282 untuk  $p < 0,10$ ;

1,645 untuk  $p < 0,05$ ; dan 2,326 untuk  $p < 0,01$  (*1-tailed*).

Setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau mendekati signifikan, maka dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa H2 & H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan masa depan dan rata-rata pertumbuhan IC terhadap kinerja perusahaan masa depan. Artinya, hasil pengujian tersebut hanya mendukung hipotesis 1, yaitu adanya pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan.

**TABEL 4.12**  
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original Sample Estimate	Standard Deviation	T-Statistic	Kesimpulan
H1	IC-> PERF	0,935	0,487	1,917	Diterima
H2a	IC-> PERF	0,132	30,276	0,004	Ditolak
H2b	IC->PERF	0,199	2,702	0,074	Ditolak
H3a	ROGIC->PERF	-0,125	30,362	0,004	Ditolak
H3b	ROGIC-	-0,565	2,846	0,198	Ditolak

	>PERF				
--	-------	--	--	--	--

Sumber: *output Smart PLS*, 2009

### **Pengujian Hipotesis 1**

**Hipotesis pertama** yang diajukan dalam penelitian ini adalah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama. Gambar 4.1 dan tabel 4.12 menunjukkan arah positif 0,935 dengan nilai t-statistik sebesar 1,917 berarti signifikan pada  $p < 0,05$  (*I-tailed*). Dengan demikian, H1 diterima.

### **Pengujian Hipotesis 2**

#### *Hipotesis 2a*

**Hipotesis 2a** yang diajukan dalam penelitian ini adalah IC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap kinerja perusahaan 1 tahun ke depan. Gambar 4.2 dan tabel 4.12 menunjukkan arah positif 0,132 dengan nilai t-statistik sebesar 0,004 berada dibawah 1,645 berarti tidak signifikan pada  $p < 0,05$  (*I-tailed*). Dengan demikian, H2a ditolak.

#### *Hipotesis 2b*

**Hipotesis 2b** yang diajukan dalam penelitian ini adalah IC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap kinerja perusahaan 2 tahun ke depan. Gambar 4.3 dan tabel 4.12 menunjukkan arah positif 0,199 dengan nilai t-statistik sebesar 0,074 berada dibawah 1,645 berarti tidak signifikan pada  $p < 0,05$  (*I-tailed*). Dengan demikian, H2b ditolak.

### **Pengujian Hipotesis 3**

#### *Hipotesis 3a*

**Hipotesis 3a** yang diajukan dalam penelitian ini adalah rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan. Dalam konteks ini, ROGIC diuji terhadap kinerja perusahaan 1 tahun ke depan. Gambar 4.2 dan tabel 4.12 menunjukkan arah negatif -0,125 dengan nilai t-statistik sebesar 0,004 berada dibawah 1,645 berarti tidak signifikan pada  $p < 0,05$  (*I-tailed*). Dengan demikian H3a ditolak.

#### *Hipotesis 3b*

**Hipotesis 3b** yang diajukan dalam penelitiannya ini adalah rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa depan. Dalam konteks ini, ROGIC diuji terhadap kinerja perusahaan 2 tahun ke depan. Gambar 4.3 dan tabel 4.12 menunjukkan arah negatif -0,565 dengan nilai t-statistik sebesar 0,198 berada dibawah 1,645 berarti tidak signifikan pada  $p < 0,05$  (*I-tailed*). Dengan demikian, H3b ditolak.

### **Pembahasan**

Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 1,917 berarti signifikan pada  $p < 0,05$  (*I-tailed*). Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum, dkk 2008 namun

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafruddin, 2008.

Hipotesis 2a dan 2b dalam penelitian ini ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0,004 dan 0,074 berarti tidak signifikan pada  $p < 0,05$  (*1-tailed*). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafruddin (2008). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ulum, dkk (2008) serta penelitian Hong (2007) dalam Kuryanto & Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan masa depan sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan masa depan. Karena IC disini bukan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Hipotesis 3a dan 3b dalam penelitian ini ditolak, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 0,004 dan 0,198 berarti tidak signifikan pada  $p < 0,05$  (*1-tailed*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafruddin (2008) serta penelitian Ulum, dkk (2008). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Tan *et al.*, (2007) dalam Ulum, dkk (2008) dan Hong (2007) dalam Kuryanto & Syafruddin (2008) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja masa depan perusahaan. Jika semakin tinggi nilai IC perusahaan, maka semakin tinggi nilai kinerja masa depannya. Secara logis tingkat pertumbuhna IC berpengaruh dengan kinerja perusahaan masa depan. Hasil H3 mengkonfirmasi ulang hasil dari H2

bahwa IC merupakan alat kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mengelola dan mengembangkan IC dalam menjaga tingkat kompetitif perusahaan tersebut (Bontis, 1998 dalam Kuryanto & Syafruddin, 2008).

Hal ini berarti bahwa untuk konteks industri manufaktur di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi (*competitive advantage*). *Intellectual Capital* belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan oleh setiap perusahaan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

## SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

- (1) Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan 2007. Sehingga dengan demikian maka H1 diterima.
- (2) *Output* PLS mengindikasikan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh IC terhadap kinerja keuangan masa depan, baik 1 tahun maupun 2 tahun ke depan. Sehingga dengan demikian maka H2 ditolak.
- (3) *Output* PLS menyajikan bukti bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan

perusahaan masa depan, baik 1 tahun maupun 2 tahun ke depan. Sehingga dengan demikian, maka H3 ditolak.

### **Saran**

Saran penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan menggunakan semua jenis perusahaan, baik perbankan maupun manufaktur sehingga sekaligus dapat

- (1) Menguji kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan dilihat dari jenis industri yang berbeda.
- (2) Bagi manajer khususnya pada perusahaan berbasis pengetahuan harus mengetahui pentingnya IC. Karena IC merupakan sebuah faktor penting yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat berkompetisi di pasar global, dan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat menetapkan standar yang lebih baik dalam pengungkapan IC.
- (3) Karena ada kemungkinan bahwa pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dalam selisih 1 tahun dan 2 tahun, tetapi 3 tahun berikutnya, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk mempengaruhi IC terhadap kinerja perusahaan dengan *lag* 3 tahun. Artinya IC tahun ke- $n$  diuji dengan kinerja tahun ke  $n+3$  sehingga dengan demikian periode pengamatan juga perlu ditambah, tidak hanya 5 tahun mungkin 6 atau 9 tahun.

### **Keterbatasan**

Sebagaimana lazimnya penelitian empiris, hasil penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- (1) Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 ukuran kinerja keuangan yang digunakan, hanya ATO yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran-ukuran kinerja tersebut tidak tepat untuk digunakan sebagai proksi atas kinerja keuangan yang dalam hal ini berposisi sebagai variabel dependen, dimana variabel independennya adalah IC. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dicari ukuran kinerja lain yang lebih sesuai.
- (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja sehingga tidak dapat melakukan perbandingan jenis industri mana yang memiliki kontribusi terhadap *Intellectual Capital*.
- (3) Penelitian ini menggunakan model Pulic, yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang digunakan untuk mengukur IC perusahaan. Namun model tersebut sulit digunakan untuk laporan keuangan di Indonesia karena pengungkapan IC yang masih kurang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01/laporan\\_keuangan/02](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01/laporan_keuangan/02) Soft Copy Laporan Keuangan/laporan%20keuangan%20Tahun%202003.
- [202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01/laporan\\_keuangan/02](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01/laporan_keuangan/02) Soft Copy Laporan

- Keuangan/laporan%20keuangan%20Tahun%202004.
- [202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01/laporan\\_keuangan/02](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01/laporan_keuangan/02) Soft Copy Laporan Keuangan/laporan%20keuangan%20Tahun%202005.
- [202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01/laporan\\_keuangan/02](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01/laporan_keuangan/02) Soft Copy Laporan Keuangan/laporan%20keuangan%20Tahun%202006.
- [202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01/laporan\\_keuangan/02](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01/laporan_keuangan/02) Soft Copy Laporan Keuangan/laporan%20keuangan%20Tahun%202007.
- Agnes Utami Widyaningdyah. 2008. "Sebuah Tinjauan Akuntansi atas Pengukuran dan Pelaporan *Knowlwdge*". The 2<sup>nd</sup> National Conference UKWMS.
- Ahmed Riahi Belkaoui. 2003. "*Intellectual Capitan and Firm Performance of US Multinational Firms. A Study of The Resource-Based Stakeholder Views. Journal of Intellectual Capital*". <http://www.Emeraldinsight.com/1469-1930.htm>.
- Bambang Purnomosidhi. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.9 No.1, Januari pp. 1-20.
- Bambang Setiarso.2006. "Pengelolaan Pengetahuan dan Modal Intelektual untuk Pemberdayaan UKM. [http://118.98.171.131/pengelolaan\\_pengetahuan\\_dan\\_modal\\_intelektual\\_untuk\\_pemberdayaan\\_ukm/index.htm](http://118.98.171.131/pengelolaan_pengetahuan_dan_modal_intelektual_untuk_pemberdayaan_ukm/index.htm).
- Benny Kuryanto & M. Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI. Agustus. Pp. 16-22.
- Dyna Rachmawati, dkk.2007. "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Bisnis: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. No.2 hal 166-183.
- Eileen, Rachman & Syilvina Savitri. 2008. "*Human Capital*". November, 2008. [www.eileenrachman.com/index2.php?option=com:conten&do\\_pdf:i&id:27](http://www.eileenrachman.com/index2.php?option=com:conten&do_pdf:i&id:27)
- Elvia, Ivada. 2004. "Persepsi Akuntan atas Pengakuan & Pelaporan *Intellectual Capital* . *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol.3 No.2 hal 153-166.
- Elvia, Ivada & Andy Dwi Bayu Buwono. 2006. "*Intellectual Capital Realization Process (ICRP)*, Sebuah Upaya Memetakan & membentuk Persediaan *Intellectual Capital* bagi perusahaan". *BENEFIT*. Vol.10 No.2 hal 177-193.
- Ihyaul, Ulum, dkk. 2008. "*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*". Simposium

- Nasional Akuntansi XI. Agustus. pp. 1-31.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". No.19. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam, Ghozali. 2008. " *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*", Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Sugeng ND. 2000. "Mengukur & Mengelola *Intellectual Capital*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia. Vol. 15 No. 2 hal 247-256.
- Indonesian Capital Market Directory*, 2003.
- \_\_\_\_\_, 2004.
- \_\_\_\_\_, 2005.
- \_\_\_\_\_, 2006.
- \_\_\_\_\_, 2007.
- Muhammad Jufri. 2007. "Mengembangkan Kompetensi Manusia: Strategi Unggul Membangun Kemandirian Daerah. <http://www.lan-makasar.info/dokumen/artikel%20Jufri.pdf>. Hal 1-16.
- Neil Rupidara. 2008. "Modal Intelektual & Strategi Pengembangan Organisasi & Sumber Daya Manusia. Buletin PSKTI UKSW. Hal 1-28.
- Paul L. Tobing. 2007. "Rapuhnya Modal Intelektual Kita". November. <http://groups.yahoo.com/group/sulteng/message/2570>.
- Pratiwi Dwi Astuti & Arifin Sabeni. 2005. "Hubungan *intellectual capital* dan *business performance* dengan *diamond specification*: sebuah perspektif akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi VIII. September. pp. 694-707.
- Sampurno. 2007. " Peran Aset Nirwujud pada Kinerja perusahaan. Studi Industri Farmasi Indonesia. Agustus. <http://strategic-manage.com>.
- Surnatjahja, Djajadiningrat. 2007. "Mengelola Pengetahuan dan Modal Intelektual dengan Pembelajaran Organisasi: Suatu Gagasan untuk Institut Teknologi Bandung.
- Tjiptohadi Sawarjuwono & Agustine Prihatin Kadir. 2003. " *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran & Pelaporan (sebuah library research)*". Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol.5 No.1. pp.31-51.
- [www.itb.ac.id/focus/focus\\_file/orasi%20ilmiah%20prof.%20Ir.%20Surnatahja%20Djajadiningrat%20M.Sc,%20](http://www.itb.ac.id/focus/focus_file/orasi%20ilmiah%20prof.%20Ir.%20Surnatahja%20Djajadiningrat%20M.Sc,%20)